

**MODEL PEMBERDAYAAN PETANI DALAM MEWUJUDKAN DESA  
MANDIRI DAN SEJAHTERA  
(Kajian Kebijakan dan Sosial Ekonomi tentang Ketahanan Pangan pada  
Komunitas Desa Rawan Pangan di Jawa)**

Titik Sumarti<sup>1)</sup>, Fredian Tonny Nasdian<sup>1)</sup>, Tri Pranadji<sup>2)</sup>, Handewi Purwati S. Rachman<sup>2)</sup>,  
Rais Sonaji<sup>3)</sup>, Siti Masithoh<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Staf Pengajar Dep. Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia IPB, <sup>2)</sup> Staf Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, <sup>3)</sup>Staf rogram Studi Sosiologi Pedesaan, Pascasarjana IPB

**Abstrak**

Masalah ketahanan pangan dan juga masalah kemiskinan pada hakikatnya merupakan masalah pembangunan masyarakat pedesaan, sehingga pembangunan ketahanan pangan seharusnya difokuskan pada upaya memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat di pedesaan, khususnya keluarga (rumah tangga) petani gurem. Tujuan jangka panjang penelitian ini adalah menyusun model pemberdayaan petani untuk ketahanan pangan. Sedangkan tujuan jangka pendek adalah melakukan review arah, tujuan, pendekatan program yang terkait dengan kebijakan ketahanan pangan (program desa mandiri pangan); mengkaji dinamika sosial, budaya, ekonomi, dan politik masyarakat di daerah rawan pangan berbasis pada keragaman modal sosial dan ekologi setempat; serta mengkaji kelembagaan lokal dan ketahanan pangan rumah tangga petani. Penelitian dilakukan dengan: (1) review pendekatan dan implementasi program-program kebijakan ketahanan pangan pada aras *makro* (pusat), *meso* (daerah) dan *mikro* (komunitas); (2) mengidentifikasi potensi dan isue strategis sosial-budaya, ekonomi, politik dan lingkungan masyarakat; (3) mengidentifikasi karakteristik kelembagaan lokal dan interaksinya dengan kelembagaan intervensi ketahanan pangan; (4) mengidentifikasi kondisi ketahanan pangan rumah tangga petani. Penelitian dilakukan di dua kabupaten yang telah ditetapkan sebagai lokasi program aksi desa mandiri pangan (TA 2006), yaitu kabupaten Garut, Jawa Barat: desa Cigadog kecamatan Cikelet dan desa Girijaya kecamatan Kersamanah; dan kabupaten Klaten, Jawa Tengah: desa Jambakan kecamatan Bayat dan desa Glagah kecamatan Jatinom. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; *pertama*, implementasi program desa mandiri pangan baru pada tahap penumbuhan kelompok afinitas, Garut-Jawa Barat relatif lebih berhasil dibandingkan di Klaten-Jawa Tengah. *Kedua*, keberhasilan tersebut terletak pada proses dan peran pendampingan. *Ketiga*, tumbuhnya motivasi kesadaran akan kemampuan warga sendiri (*self help community*). *Keempat*, tumbuhnya kesadaran warga setempat akan pentingnya kerja, kerjasama dan kesepakatan yang diwujudkan dalam aktifitas nafkah masing-masing dan penumbuhan kelompok afinitas. *Kelima*, tumbuhnya kepercayaan antara warga setempat dengan pemimpin, dimana warga didorong untuk menumbuhkan kemampuan mengelola kelembagaan yang mereka butuhkan.

Kata Kunci: ketahanan pangan, petani, pemberdayaan, kelembagaan lokal.